

## **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SISWA**

**Zidni Afdialudin**

UIN Walisongo Semarang

akuzidni@gmail.com

---

### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze the role of Islamic religious education teachers in fostering the entrepreneurial spirit of students. This research is a qualitative field research with descriptive data analysis located at SMK Negeri 1 Slawi. Data collection methods using observation interviews and documentation with a total of 14 informants. This study shows that the role of Islamic religious education teachers in fostering the entrepreneurial spirit of students at SMK Negeri 1 Slawi is to direct students' way of thinking about the spirit of entrepreneurship, provide a basic religious understanding of the importance of working for a living and strengthen the behavior and attitudes and character of entrepreneurs exemplified through the story of the story of Islamic civilization in Islamic history carried out in class when learning Islamic religion and integrating Islamic religious education material with the world of entrepreneurship, because many Islamic religious education materials in vocational high schools contain the value and character of the entrepreneurial spirit.*

**Keywords:** *the role of Islamic religious education teachers, entrepreneurial spirit*

---

### **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi guna menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kuat. Misi utama SMK adalah menyiapkan tenaga kerja dalam arti bahwa SMK harus dapat mempersiapkan peserta didiknya agar betul-betul siap untuk bekerja. Hal ini dipertegas oleh Abdul hakim bahwa SMK merupakan pendidikan kejuruan yang sarannya mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang

tertentu, lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, ketrampilan dan keahlian diharapkan lulusannya mampu untuk mengembangkan kinerjanya, setelah terjun dalam dunia kerja

Tuntutan peran dan fungsi SMK dalam mempersiapkan lulusan yang handal dan siap kerja namun realita yang terjadi justru lulusan SMK menjadi penyumbang angka pengangguran terbuka tertinggi yaitu sebesar 9,27 persen dari jumlah pengangguran di Indonesia, (Perwita 2017) data mengenai masih banyaknya lulusan SMK yang menganggur menunjukkan masih lemahnya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh siswa

lulusan SMK, untuk itu diperlukan usaha nyata dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha pada diri siswa di lingkungan sekolah karena kewirausahaan itu dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan

Komponen dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa salah satunya adalah guru, menurut (Muhaimin 1996) guru memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan siswanya, guru yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki siswanya, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, selain itu guru bertatap muka langsung dengan siswa sehingga dapat mengetahui perkembangan yang dialami siswa yang membuat guru lebih mudah dalam memberikan dorongan, motivasi, serta pengawasan terhadap perkembangan siswa.

Selaku mata pelajaran, PAI bisa jadi pengarah dalam rangka mempersiapkan partisipan didik buat meyakini menguasai serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. PAI ialah mata pelajaran yang memusatkan, membekali, serta membentuk manusia bermutu yang mempunyai kecakapan hidup dengan meningkatkan kemampuan yang ada. Sebab menurut (Zakiyah Darajat 2008) pada dasarnya agama Islam ialah pondasi dalam menempuh kehidupan dengan berikan bimbingan serta pedoman dalam menempuh kehidupan, dan membawa manusia kepada kebaikan di dunia ataupun di akhirat.

Ajaran Islam sangat mendesak pada umatnya buat mempunyai jiwa wirausaha. Oleh sebab itu untuk seseorang muslim, jiwa wirausaha tersebut telah sepatutnya jadi bagian dari hidupnya. Bagi (Baladina 2013) Islam mengarahkan kepada pemeluknya supaya bekerja serta beramal, Semangat wirausaha telah dipraktikkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. (Firmansyah 2013) mengatakan semenjak muda nabi sebagai sosok yang aktif bekerja dengan memilih berkarir dibidang perdagangan. Di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyinggung tentang lapangan pekerjaan serta ayat-ayat yang mengisyaratkan perlunya umat Islam meningkatkan jiwa wirausaha. (Endang Rumaningsih 2014)

Hal ini menjadi landasan kuat dalam Islam tentang perlunya dorongan untuk memiliki semangat jiwa wirausaha. Sehingga, diselenggarakannya pendidikan agama Islam di sekolah termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dilaksanakan oleh guru PAI sebagai pendidik yang bertatap muka langsung dengan siswa sudah semestinya bisa memotivasi, mendorong dan menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri siswa-siswinya melalui kegiatan bimbingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk peran yang

dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Slawi dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha serta untuk mengetahui dan menganalisis problem yang di hadapi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Slawi.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah bahwasannya guru pendidikan agama adalah pendidik profesioanal dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik

Dalam pembelajaran Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan selaku orang yang alim, shalih serta selaku uswah sehingga guru dituntut pula beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Bagi (Ngainun Naim 2011) Guru dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja pada saat dalam proses pendidikan berlangsung, namun pula pada saat proses pendidikan berakhir, oleh

sebab itu normal bila mereka diposisikan sebagai orang-orang berarti serta memiliki pengaruh besar didalam warga.

Guru pendidikan agama Islam sebagaimana tersebut di atas yaitu sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pertumbuhan peserta didik dengan membagikan tutorial serta pengajaran untuk menggapai tujuan pembelajaran agama Islam yang pada kesimpulannya mempunyai sikap budi luhur selaku pengamalan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang sudah diyakininya sehingga dapat membekali hidupnya demi kemaslahatan serta kesejahteraan hidup di dunia serta di akhirat.

Seiring perkembangan zaman, posisi dan peran guru juga mengalami perubahan. Otoritas guru semakin menyusut ditengah ditengah gerusan perubahan yang kian kompleks. Guru kini menghadapi tantangan besar yang semakin hari semakin berat. Hal ini menuntut seorang guru untuk senantiasa melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas kualitas pribadi maupun sosialnya.

### **Tugas Pokok Fungsi Guru PAI**

Tugas pokok dan fungsi guru PAI menyangkut tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan

perkembangan siswa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran, ( Moh.Uzer Usman 2000)

Tugas pokok dan fungsi guru yang paling utama adalah berkaitan dengan pembelajaran yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Lebih rinci pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah bahwasannya tugas utama guru pendidikan agama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik

### **Jiwa Wirausaha**

Jiwa wirausaha atau kewirausahaan adalah padanan dari kata *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda, sedangkan kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis yaitu *enterprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan sesuatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaan, (Hendro 2011).

Hendro dalam (Baladina 2013) mendefinisikan kewirausahaan merupakan suatu usaha kreatif yang membangun suatu

value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. (David S Kodrat 2015) mendefinisikan jiwa wirausaha adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik dan kepemimpinan yang seimbang (Heflin Frinces 2011) menyebutkan jiwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai insting (Semangat, jiwa, nalar, intuisi dan kompetensi) untuk berbisnis, untuk mengambil resiko berani berinvestasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar untuk menciptakan kemajuan setiap saat. (Toutain et al. 2017) dalam jurnalnya menyebutkan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengakses dan memanfaatkan sumber daya yang memfasilitasi penciptaan kekayaan, kemampuan untuk menilai dan mengambil risiko yang sesuai dan dapat diterima, dan kegigihan untuk menyelesaikan berbagai hal hingga selesai. Sedangkan (Baladina 2013) mendefinisikan jiwa wirausaha adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.

Definisi tersebut terlihat unsur jiwa wirausaha ditentukan pada kemampuan berinovasi karena pada dasarnya inti

kewirausahaan terletak pada kreativitas, keberanian mengambil resiko dan inovasi.

Jiwa wirausaha merupakan proses sistematis dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian. Kewirausahaan merupakan kata sifat yang disandang oleh seseorang dengan adanya tingkah laku tertentu yang pada dasarnya berbasis pada kognitif manusia. Kemampuan kognitif manusia dapat melahirkan proses berpikir yang biasa dan proses berpikir yang kritis. Dan berpikir kritis itu dapat diasah melalui proses pendidikan dan pengalaman manusia

### **Ciri Jiwa Wirausaha**

Seorang wirausahawan memiliki beberapa ciri yang berbeda dengan orang lainnya, ciri tersebut sangat diperlukan demi menunjang kesuksesan dalam menjalankan usahanya, menurut (H.A.R. Tilaar 2012) ciri wirausahawan salah satunya ada keputusan dalam individu untuk memiliki kepribadian yang tepat. ciri tersebut menurut (Moko Astemoen 2008) adalah kreatif, inovatif, banyak gagasan atau ide dalam segala hal yang meliputi membuat produk yang baru menggunakan cara atau proses yang baru untuk produk lama, pandai mencari dan memanfaatkan peluang dengan cara menciptakan pasar yang baru dengan meluncurkan layanan, produk dan cara yang

baru yang lain daripada yang lain, berorientasi pada konsumen yaitu dengan mempertimbangkan harga yang terjangkau layak dan kompetitif, produknya dapat memberi kepuasan dan kemanfaatan kepada pelanggan dan mau menghadapi resiko dalam segala hal dan kejadian.

Ciri yang terdapat dalam diri seorang wirausaha merukan ciri dari perbuatan positif, sejalan dengan pendapat tersebut penelitian Endang Mulyani menyimpulkan ciri jiwa wirausaha adalah Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggungjawan dan berani mengambil resiko

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu, (Deddy Mulyana 2008). Pendekatan tersebut digunakan peneliti untuk menjelaskan bagaimana peran guru dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di SMK 1 Slawi yang dilakukan oleh guru PAI.

Pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dan lokasi serta adanya korelasi dengan permasalahan dalam penelitian. Lokasi

penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Slawi.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah informannya berjumlah 14 orang yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru kewirausahaan dan siswa siswi di SMK Negeri 1 Slawi serta uji keabsahan datanya menggunakan metode triangulasi dan pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yakni triangulasi metode dan sumber serta penelitian ini terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti. "*Data analysis in qualitative research of preparing and organizing the data*" Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data. (John W. Creswell 2007) dan secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh (Ezmir 2012) yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melalui proses pengamatan, penelitian, pemahaman dan analisis yang mendalam, peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama Islam berperan dalam

menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Slawi. Adapun bentuk peran yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa tidaklah sama dengan bentuk kontribusi yang di berikan oleh guru mata pelajaran lain yang memang secara langsung berkaitan dengan dunia wirausaha. Jika bentuk peran dari mata pelajaran lain yang secara langsung berkaitan dengan wirausaha, seperti halnya mata pelajaran kewirausahaan ataupun mata pelajaran fokus konsentrasi jurusan, baik itu teknik komputer dan jaringan, multimedia, rekayasa perangkat lunak, akuntansi, administrasi perkantoran dan jurusan pemasaran itu memberikan keterampilan teknis atau aksi nyata berupa pengajaran, pelatihan dan bimbingan secara langsung kegiatan wirausaha kepada siswa, sedangkan bentuk kontribusi dari guru pendidikan agama Islam adalah berupa keterampilan non teknis yang sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha atau dalam kata lain guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi dalam menumbuhkan semangat atau spirit jiwa wirausaha dalam diri siswa.

Bentuk peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan semangat atau spirit jiwa wirausaha dalam diri siswa tersebut terlihat dari materi ajar guru

pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dan hasil pelaksanaan pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Oleh karena itu, agar sistematis dan terstruktur peneliti menguraikan bentuk peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Slawi ke dalam tiga sub kategorisasi pembahasan, yaitu tujuan pendidikan agama Islam, materi ajar guru pendidikan agama Islam, dan hasil pelaksanaan pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.

### **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam yang di selenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan memberikan pengetahuan terhadap Islam bukan hanya dalam ranah kognitif tetapi juga pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

Selain itu tujuan pendidikan agama Islam juga akan menghasilkan manusia muslim yang mempunyai kepribadian sempurna dengan pola taqwa yang berarti dalam pendidikan agama Islam akan di hasilkan manusia yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat, serta senang dan gemar dalam mengamalkan

ajaran agama Islam dengan hubungan dengan pencipta, sesama manusia, dengan lingkungan dan dirinya sendiri agar tercapai kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, sebagaimana tujuan di ciptakan manusia dimuka bumi yaitu sebagai *khalifah fil-ardh* untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah lebih baik

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karna eksistensinya sebagai khalifah. Islam menekankan pentingnya pembangunan dan penegakan budaya wirausaha dalam setiap muslim. Budaya wirausaha muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian dengan usaha penanaman dan menumbuhkan jiwa wirausaha muslim akan mendorong lahirnya pribadi muslim yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an surat Al- Jumu'ah ayat 10, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَبِرُوا فِي الْأَرْضِ  
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Sebagai pengusaha sekaligus guru moral dan akhlak, Rasulullah Muhammad Saw., mengingatkan umatnya agar bersikap positif terhadap harta kekayaan, namun tetap berhati-hati. Rasulullah juga menganjurkan umatnya untuk mencari kekayaan dengan sebanyak-banyaknya dengan proses yang tidak melupakan kematian, tidak melalaikan dzikrullah, tidak meninggalkan sholat dan zakat serta tidak menggunakan harta untuk bersenang-senang dan bermewah-mewahan. Rasulullah menghendaki umatnya untuk hidup dalam kewajaran dan keseimbangan, tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan harta, tetapi juga tidak mempersulit hidup. Karena kemiskinan yang mewabah dan dibiarkan secara lambat, namun pasti akan membahayakan akidah dan keimanan.

Di dalam dunia kerja itu sangat di butuhkan yang namanya etika, maka tujuan lain yang hendak dicapai dalam pendidikan agama Islam adalah untuk menekankan akhlak dalam bekerja, contohnya adalah bagaimana etitude yang dibangun ketika menghadap seorang HRD, personalia, misalnya ia harus sopan santun, cara berpakaian, cara berbicara, etika harus menyapa dan mampu melihat kondisi dimanapun ia berada dengan tidak meninggalkan ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Rasulullah Muhammad Saw., mengajarkan

agar umatnya menempuh usaha (*a'mal*) atau mata pencaharian (*ma'isyah*) yang halal dan sesuai aturan Allah, tidak menempuh usaha haram, seperti melalui kegiatan riba, perjudian, jual- beli barang yang dilarang atau haram, mencuri, merampok, curang dalam takaran dan timbangan, cara-cara lain yang batil dan merugikan dan juga suap menyuap Petunjuk Allah dan Rasul-Nya agar kaum muslimin berusaha mencari kehidupan ekonomi yang lebih baik sudah sangat jelas dan tegas. Dasar agama inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan agama Islam, yang kemudian bertujuan untuk membentuk manusia supaya kreatif, optimis, tidak mudah menyerah, cerdas, sehat, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan- larangannya. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dan fundamental dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2004) mengutip ungkapan Briter bahwa "Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak sesuai dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh" Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen dari sistem pendidikan yang menempati



kedudukan dan fungsi sentral. itulah sebabnya setiap tenaga pendidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan

Dalam proses belajar mengajar, terjadilah proses transformasi ilmu dari guru ke murid untuk mencapai kualitas yang diinginkan. Untuk mencapai kualitas inilah diperlukan adanya tujuan pendidikan yang jelas dan terarah. Terlebih lagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Slawi merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keahlian atau keterampilan untuk bekerja (Vocational Skill).

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, dapat di lihat bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi mengajarkan kepada siswanya untuk berusaha secara maksimal dan bekerja keras dalam mencari karunia Allah dengan cara yang halal serta sesuai dengan aturan Allah kemudian tidak melalaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia (khalifah) agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan agama Islam ini juga relevan dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan sebagaimana di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dari temuan ini, maka dapat peneliti rumuskan bahwa kontribusi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di

SMK Negeri 1 Slawi yang pertama adalah melalui ketetapan tujuan akhir yang sudah jelas dan terarah.

Dengan adanya tujuan pendidikan agama Islam yang sudah jelas dan terarah tersebut, tentu akan menjadi dasar pijakan atau pondasi dalam pelaksanaan dan pengembangan proses pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi. Dengan begitu maka akan semakin menentukan keberhasilan proses pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Slawi.

### **Materi Ajar Guru Pendidikan Agama Islam**

Materi pendidikan agama Islam merupakan isi yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan raga serta berguna bagi kehidupan di masa depan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum 2013 dan menyusunnya menjadi bahan ajar materi pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Adapun rincian materi yang diajarkan pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Slawi adalah sebagai berikut

Materi-materi yang diajarkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam tersebut menurut arief mulyadi dalam wawancara dengan peneliti mencontohkan materi-materi yang dapat dijadikan jalan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, diantaranya adalah kejujuran, menuntut ilmu, kompetisi dalam kebaikan, etos kerja, prinsip ekonomi Islam dan syajaah serta banyak lagi materi lain yang berkaitan dengan wirausaha atau dunia kerja.

Senada dengan itu, Akhmad Khanan juga menyampaikan bahwa banyak materi bisa dikaitkan dengan wirausaha, diantara adalah kejujuran, bekerja keras, kompetisi dalam kebaikan, dan banyak lagi yang terpenting adalah ketika mengajar seorang guru bukan hanya tekstual saja tetapi bagaimana bisa mengkontekstualkan, seperti hadis kebersihan dari iman, maka seorang guru harus memaknai hadis tersebut secara luas, diterangkan juga disitu muncul sebuah peluang usaha untuk membuat alat-alat kebersihan.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi dan dari tinjauan bahan ajar materi pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 dapat peneliti kelompok materi-materi dalam pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan dunia wirausaha

dan dapat diajarkan sebagai media menumbuhkan semangat jiwa wirausaha

- 1) Berbusana Muslim
- 2) Kejujuran
- 3) Al Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup
- 4) Meneladani Perjuangan Rasulullah Di Makkah
- 5) Meniti kehidupan dengan kemuliaan
- 6) Kompetisi dalam kebaikan dan Etos Kerja
- 7) Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam
- 8) Berfikir Kritis
- 9) Meraih berkah dengan mawaris

Berdasarkan uraian penjelasan materi yang diajarkan pendidikan agama Islam dalam kurikulum 2013 dan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Slawi berikutnya adalah melalui materi-materi yang diajarkan oleh para guru tersebut. Materi-materi tersebut sangatlah sesuai dan relevan untuk kemudian di olah (di kembangkan) serta digunakan sebagai jalan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha. Agar materi-materi tersebut dapat digunakan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha maka dibutuhkanlah komponen penentu dalam pendidikan agama Islam yaitu guru.

## **Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Oleh guru PAI dalam menumbuhkan Jiwa Wirausaha**

Dalam pelaksanaannya, guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi menggunakan Kurikulum 2013 dengan Alokasi waktu pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X, XI dan XII masing-masing 3 jam perminggu, perjamnya adalah 45 menit. Adapun subtansi kurikulum pendidikan agama Islam tersebut telah ditentukan dari pusat dan SMK Negeri 1 Slawi, sedangkan pada tatanan inplementasi sifatnya tidak kaku dengan kurikulum tersebut.

Seorang guru dituntut untuk senantiasa berkompentensi secara personal, profesional dan sosio kultural secara terpadu dalam proses pembelajaran. Selain itu guru hendaknya mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktik, dalam interaksi dengan para siswanya. Pemaknaan kompleksitas lainnya juga berkaitan dengan tugas seorang guru untuk bisa memadukan antara unsur seni, ilmu, teknologi, dan ketrampilan.

Dalam pendidikan Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang alim, shalih dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya,

tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, oleh karena itu wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar didalam masyarakat

Dalam konteks globalisasi, berbagai perubahan cepat terjadi kehidupan ini, yang menjadi ciri utamanya adalah ketrampilan mentransfer pengetahuan tertentu yang spesifik konteksnya yaitu komponen yang identik dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Artinya pengetahuan yang diajarkan kepada siswa tidak melulu bersifat teoritik tetapi juga praktik. Potensi yang harus dikembangkan adalah kreativitas dan peningkatan kecerdasan siswa secara simultan dalam dimensi moral.

Berkaitan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha tersebut, Imran Effendi selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Slawi menegaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha sangatlah besar. utamanaya memberikan dimensi keagamaan dalam berwirausaha kepada pribadi para siswa. Keberhasilan menumbuhkan jiwa wirausaha pada intinya akan kembali kepada guru, bagaimana ia mampu mengolah dan mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

Tri Budi Jati Rahma waka kurikulum SMK Negeri 1 Slawi juga mengungkapkan bahwasannya dalam pembelajaran diperlukan proses integrasi antar mata pelajaran, dalam hal ini guru agama memberikan dasar kepada siswa, dalam Islam ada prinsip bisnis Rasulullah, dari situ menjadi pijakan guru agama dalam menyampaikan motivasi kepada para siswa, supaya siswa-siswi dalam bertindak berdasarkan prinsip kejujuran kedisiplinan dan hal lain yang dicontohkan Rasul.

Pernyataan tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Arif Mulyadi guru PAI SMK N 1 Slawi yang menuturkan bahwasannya yang dituturkan itu semangatnya, semangat wirausaha kita selalu tanamkan kepada peserta didik, dan saya selalu menyampaikan untuk tidak menyerah dalam segala hal, serta kalo rezeki memang harus kita cari, Jadi SMK itu setelah selesai diarahkan untuk bekerja dan berwirausaha, apapun usahanya kalo itu ditekuni ya insa Allah menghasilkan.

Tidak berbeda jauh dengan pernyataan pernyataan sebelumnya Akhmad Khanan salah satu guru PAI SMKN 1 Slawi juga mengemukakan hal yang sama dalam proses pembelajarannya yaitu guru agama harus bicara bukan hanya tekstual tetapi juga kontekstual seperti ketika kita bicara kontekstual bagaimana kita melihat

annadlofatu minal iman, kebersihan sebagian dari iman itu adalah bagaimana kita menciptakan sapu, bagaimana kita menciptakan pembersih, itukan sudah menciptakan dunia kerja, seperti di materi jual beli, kalo kita hanya bicara menjual ato membeli rukun dan syarat, yaaa hanya begitu begitu saja, tapi bagaimana berdagang yang baik dan membuka peluang dagang yang baik itu sungguh luarbiasa. Saya biasa memberi motivasi kepada siswa kamu bisa menjadikan sekolah selain sebagai tempat belajar juga bisa dijadikan pasar. Hidup di dunia juga harus difikirkan. Taruhlah materi zakat. Ketika bicara pengelolaan zakat berarti kita sudah bicara tentang ekonomi, tentang pemberdayaan umat, dari pemberdayaan umat munculah kesadaran penciptaan lapangan pekerjaan.

Siswa SMK Negeri 1 Slawi memberikan keterangan bahwa dapat di pastikan bahwa memang guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada para siswanya. Bimbingan tersebut salah satunya berupa pengintegrasian materi-materi tertentu dalam pembelajaran dengan dunia kerja atau dunia wirausaha. Kemudian ketika ditanya materi apa yang sering di hubungkan dengan dunia kerja atau wirausaha para siswa menjawabnya melalui materi tentang kejujuran, bertanggung jawab, etos kerja dalam Islam, Muamalah, jual-beli, kerja keras, tidak mudah menyerah/putus

asa dan materi tentang qada dan qadar, adapun materi-materi dalam pendidikan agama Islam yang relevan dengan dunia kerja tau wirausaha telah peneliti uraikan dalam pembahasan sebelumnya.

Berkaitan dengan peran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, peneliti berusaha menggali lebih dalam dengan menanyakan kepada delapan siswa tersebut dengan langkah-langkah apa yang akan di tempuh setelah lulus dari SMK Negeri 1 Slawi

Terdapat enam dari delapan siswa, menjawab akan bekerja terlebih dahulu untuk menambah pengalaman dan keterampilan serta untuk mencari modal yang nantinya digunakan untuk merintis usaha berdasarkan keterampilan yang dimiliki masing-masing. Kemudian dari delapan siswa, ada satu anak akan melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan yang ia minati sambil bekerja untuk membiayai kuliannya sendiri untuk nantinya dia memiliki harapan menjadi seorang ahli dalam satu bidang tertentu yang bisa ia gunakan sebagai modal untuk bersaing dalam dunia usaha nantinya. Lalu satu dari delapan siswa yang lain menjawab akan langsung berwirausaha dengan membikin brand sendiri dengan memanfaatkan ilmu tentang pemasaran yang ada di sekolah untuk mengembangkan produk yang ia geluti semenjak masuk sekolah yaitu jualan jajanan pasar.

Untuk semakin memperjelas akan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, peneliti melanjutkan dengan memberi pertanyaan berupa opsi pilihan antara bekerja di perusahaan dengan bekerja secara mandiri kepada delapan siswa tersebut.

Berdasarkan uraian jawaban dari opsi pilihan antara berkerja di perusahaan dengan berkerja secara mandiri di atas, dapat di ketahui bahwa delapan siswa yang peneliti wawancarai semuanya menjawab ingin bekerja secara mandiri dari pada bekerja di perusahaan. Namun karena pengalaman yang masih sedikit kemudian tidak dimilikinya modal maka membuat mereka memilih untuk bekerja terlebih dahulu baik di perusahaan ataupun di berbagai tempat yang membutuhkan keterampilannya. Setelah pengalaman dan modal dirasakan cukup, maka mereka berinisiatif untuk merintis usaha sesuai bidang keterampilan masing-masing.

Dari rangkaian penjelasan di atas, dapat peneliti rumuskan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi telah berhasil dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa ini di tandai dengan cara pandang siswa yang lebih terbuka dalam menyikapi dunia kerja, mereka tidak berfikiran untuk terus bekerja selamanya di perusahaan, akan tetapi

mereka bekerja di perusahaan hanya untuk mencari pengalaman dan modal yang kemudian digunakan untuk merintis usaha sendiri atau berwirausaha.

Selain itu mereka juga berkeinginan untuk mencari pengalaman sebanyak-banyaknya. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka menyadari pentingnya menguasai berbagai jenis atau bidang keterampilan yang berbeda dengan keterampilan yang ia pelajari sewaktu di SMK. Keterampilan yang mereka miliki memang di gunakan sebagai bekal untuk bekerja dilapangan, namun jika bekal tersebut tidak di butuhkan di lapangan maka mereka akan cepat menyesuaikan diri sesuai kondisi di lapangan. Kemudian seluruh pernyataan yang menyatakan besarnya keinginannya untuk bekerja secara mandiri atau berwirausaha semakin menguatkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah berhasil dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Slawi, dan setelah siswa lulus pun mereka memegang nasihat yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa di SMK Negeri 1 Slawi tidaklah sama dengan bentuk peran yang di berikan oleh

guru mata pelajaran lain yang memang secara langsung berkaitan dengan dunia wirausaha, seperti halnya penelitian (Muh.Mifaturaziqin,2017) yang menunjukkan peran guru dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa yaitu dengan memberikan pembekalan dan pendampingan dalam pembuatan produk kewirausahaan dan mengadakan pameran sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja siswa.

2. Kemudian penelitian (Endang ulyani 2011) bentuk peran dari guru mata pelajaran lain adalah memberikan keterampilan teknis atau aksi nyata berupa pengajaran, pelatihan dan bimbingan secara langsung kegiatan wirausaha kepada siswa, maka bentuk peran dari pendidikan agama Islam adalah berupa keterampilan non teknis yang sangat berkaitan dengan sikap dan perilaku atau karakter yang harus di miliki oleh seorang wirausaha atau dalam kata lain guru pendidikan agama Islam memberikan peran dalam menumbuhkan semangat atau spirit jiwa wirausaha dalam diri siswa peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan semangat atau spirit jiwa wirausaha dalam diri siswa ini terlihat dari yang pertama adalah tujuan pendidikan agama Islam, di mana tujuan pendidikan agama Islam tersebut relevan dengan

- tujuan pendidikan menengah kejuruan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dengan tujuan pendidikan agama Islam yang sudah jelas dan terarah tersebut, tentu ini akan menjadi dasar pijakan atau pondasi dalam pelaksanaan dan pengembangan proses pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi.
3. Kedua adalah melalui materi pendidikan agama Islam. Materi-materi yang diajarkan oleh pendidikan agama Islam ini sangat berhubungan dengan nilai-nilai dan karakter dalam dunia wirausaha, oleh sebab itu pendidikan agama Islam sangat berperan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa.
  4. Kemudian yang ketiga adalah dilihat dari tugas guru pendidikan agama Islam, di mana guru pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dan sentral dalam menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan agama Islam, terutama dalam mengintegrasikan materi pendidikan agama Islam dengan dunia wirausaha dan membuat suasana pembelajaran kondusif untuk menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha siswa.
  5. Sejalan dengan penelitian (Ani Interdiana Candra sari dkk.2021) yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran kewirausahaan serta motivasi berwirausah
- terhadap sikap mental berwirausaha peserta didik. Hal ini menunjukkan kalau pembelajaran kewirausahaan yang terdapat di sekolah serta dengan pemberian motivasi berwirausaha pada dikala proses belajar serta pendidikan bisa pengaruhi perilaku mental partisipan didik dalam berwirausaha. Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi telah berhasil dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Keberhasilan ini dapat diidentifikasi dari jalannya proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi yang dengan konsisten guru mengintegrasikan materi-materi pendidikan agama Islam dengan dunia wirausaha, kemudian di tandai dengan cara pandang siswa yang lebih terbuka dalam menyikapi dunia kerja, mereka tidak berfikiran untuk terus bekerja selamanya di perusahaan, akan tetapi mereka bekerja di perusahaan hanya untuk mencari pengalaman dan modal yang kemudian digunakan untuk merintis usaha sendiri atau berwirausaha.
6. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan mengembangkan penelitian lintas sekolah sehingga terdapat pembandingan antar objek penelitian yang akan menghasilkan analisis bervariasi dan mendalam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astamon, Mako P., *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, Bandung : Alfabeta,2008.
- Baladina, Nur. 2013. “Membangun Konsep Entrepreneurship Islam.” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. doi: 10.18860/ua.v0i0.2371.
- Creswell, John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Reset: Memilih antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Endang Mulyani, Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah,*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Uny*, Vol.8 No.1, 2011, 27. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.705>
- Firmansyah, Farid. 2013. “Doktrin Wirausaha Ala Rasûlullâh.” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 4(2):243–56. doi: 10.19105/al-lhkam.v4i2.275.
- Frinces, Z Heflin. *Be En Entrepreneur!*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011
- Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011.
- Kodrat, David,S., *Entrepreneurship Sebuah Ilmu*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2015
- Kuratko, D.F. & Hodgetts, R.M. *Entrepreneurship:Theory,Process, Theory, Process Practice* (7 ed).(Canada: Interactive Composition Corporation. 2007)
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin,dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media,1996.
- Mulyana,Dedyy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2008
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Nugraha, Riant,, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Enterpreneurship Ciputra*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo,2009.
- Perwita, Dyah. 2017. “Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5(2). doi: 10.24127/ja.v5i2.1209.
- Rumaningsih, Endang, Dkk. *Pendampingan Kewirausahaan Produksi Busana Muslim*, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Walisongo Semarang 2014
- Sari, Ani Interdiana Candra dkk.2021, Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik : *Research and Development Journal Of Education*,DOI:<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Tilaar, H.A.R., *Pengembangan kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional*, Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2012
- Toutain, Olivier, Alain Fayolle, Luke Pittaway, and Diamanto Politis. 2017. “Role and Impact of the Environment on Entrepreneurial Learning.” *Entrepreneurship & Regional Development* 29(9–10):869–88. doi: 10.1080/08985626.2017.1376517.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.